

ABSTRAK

Etti Uliana Hasibuan, 71210212005, Tingginya Uang Hantaran Terhadap Penundaan Perkawinan Di Desa Aek Nabara Jae Kec Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas.

Uang hantaran merupakan sejumlah kontribusi biaya yang diberikan dari calon mempelai pria kepada calon mertua guna memenuhi keperluan pernikahan. Tradisi ini mempunyai implikasi positif maupun negatif. Implikasi negatifnya muncul ketika jumlah kontribusi biaya yang melebihi batas wajar, terutama bagi pengantin pria dengan kondisi ekonominya kurang serta memiliki beban finansial, menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan dana. Bahkan, tidak jarang pasangan yang ingin menikah harus menunda pernikahan akibat besarnya nominal uang hantaran yang ditentukan oleh pihak perempuan. Skripsi ini mengangkat dua pertanyaan utama: apa dasar penetapan uang hantaran dalam adat pernikahan di Desa Aek Nabara Jae, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, serta bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tingginya uang hantaran yang menyebabkan penundaan perkawinan di Desa Aek Nabara Jae Kec Aek Nabara Barumun Kab Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menghubungkan berbagai fakta yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Aek Nabara Jae Kec Aek Nabara Barumun Kab Padang Lawas menerapkan tradisi pemberian uang hantaran dengan mempertimbangkan faktor seperti tingkat pendidikan perempuan, jenis pekerjaannya, serta kebiasaan jumlah yang telah ditetapkan dalam masyarakat setempat atau kampung tersebut.

Berdasarkan kaidah fihiyyah yang relevan serta mempertimbangkan dampak negatif dari tingginya uang hantaran serta bertentangan dalam hukum Islam, urf yang shohih, penelitian ini menjelaskan bahwa penetapan uang hantaran yang tinggi tidak sejalan dengan ketentuan yang seharusnya berlaku. Hal ini dikarenakan tingginya nominal uang hantaran dapat menjadi beban bagi laki-laki dengan ekonominya kurang mampu serta yang memiliki beban finansial, sehingga menyulitkan proses perkawinan mereka.

Kata kunci: Hukum Islam, Uang Hantaran

ABSTRACT

Etti Uliana Hasibuan, 71210212005, The High Cost of Bride Price on the Delay of Marriage in Aek Nabara Jae Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas.

" Dowry was a sum of money given by the groom's family to the bride's family to fulfill marriage needs. This tradition had both positive and negative impacts. The negative impact arose when the dowry amount was set too high, especially for grooms with medium to low economic conditions and other financial responsibilities, making it difficult for them to save. As a result, some couples had to delay their marriage due to the high dowry amount set by the bride's family. This thesis investigated two main issues: what was the basis for determining dowry in the marriage tradition in Aek Nabara Jae Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, and how did Islamic law view the high dowry that caused marriage delay in Aek Nabara Jae Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency.

This study employed a field research method with a qualitative approach, where data were collected through interviews and observations. The collected data were then analyzed descriptively and analytically by connecting various facts found. The results showed that the community in Aek Nabara Jae Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, applied the tradition of giving dowry by considering factors such as the woman's education level, occupation, and the customary amount set in the local community.

Based on relevant fiqh principles and considering the negative impacts of high dowry, which contradicts the valid customs in Sharia, this study concludes that setting excessively high dowry amounts is not in accordance with the applicable provisions. This is because the high dowry amount can become a burden for men with medium to low economic conditions and those with dependents, thereby hindering their marriage process.

Keywords: Islamic Law, Delivery Money